JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Metode Drill

An Analysis of Student's Ability to Memorize Arabic Vocabulary Through the Drill Method

Rezky Aprilla Ulandari[1], Muhammad Yasin[2], Muzakkir Ahlisan[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rezkyaprillaulandari@gmail.com[1], muhammadyasin@unismuh.ac.id[2], muzakkirahlisan@unismuh.ac.id[3]

Article Info

Article history :
Received : 08-11-2026
Revised : 10-11-2026
Accepted : 12-11-2026
Published : 14-11-2026

Abstract

This study aims to analyze student's ability to memorize Arabic vocabulary through the drill method and indentify its supporting and inhibiting factors among seventh-grade student's of class VII(D) at SMPIT Cobig Islamic School Makassar. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the drill method helps improve student's ability to memorize Arabic vocabulary through continuous repetition. Supporting factors include student's interest, motivation, and regular practice, while inhibiting factors include boredom and difficulties in maintaining concentration. In conclusion, the drill method can support student's Arabic vocabulary memorization through repeated practice in and outside the classroom.

Keywords*: *Memorization Ability, Arabic Vocabulary, Drill Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab melalui metode drill serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya pada peserta didik kelas VII (D) SMPIT Cobig Islamic School Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab melalui pengulangan secara terus-menerus. Faktor pendukung meliputi minat, motivasi, dan latihan secara rutin, sedangkan faktor penghambat meliputi rasa bosan dan kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Kesimpulannya, metode drill dapat mendukung kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab melalui latihan berulang, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Menghafal, Kosa Kata Bahasa Arab, Metode Pengulangan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia pada kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan bahasa, manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan isi pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada lawan bicara. Maka dari itu, memperlajari suatu bahasa sangatlah penting, sehingga bagi kita dapat memahami berbagai tujuan dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Ronal Wardhaugh mengungkapkan bahwa bahasa sebagai: *A system of arbitrary vocal symbol used for human communication.* Dari pernyataan tersebut mengandung arti bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia (dalam Pateda: 2016). Hal ini juga dikemukakan oleh Bloch dan Trager bahwa

bahasa sebagai: *Language is a system of arbitray vocal symbol by means of which a social group cooperates* yang bermakna bahwa bahasa sebagai sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok seosial sebagai alat untuk berkomunikasi (Noermanzah (Semiba), 2019).

Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang digunakan dalam menyampaikan firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yaitu kitab suci ummat Islam yang biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an. Dalam sebuah firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى pada QS. Yusuf ayat 2 dijelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an dalam Berbahasa Arab agar umat Islam memahami den mempercayai hal-hal akan tentang Islam. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami menurunkan (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an Berbahasa Arab agar kamu mengerti" (Kementerian Agama RI, 2019).

Bahasa Arab merupakan salah satu ketegori bahasa Internasional dan merupakan bahasa yang banyak digunakan dan diminati diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahasa Arab tidak lagi dianggap sebagai bahasa asing, namun, sebagian besar umat Islam di Indonesia memahami bahwa bahasa Arab hanya sebuah bahasa agama. Mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan sebagai bahasa yang lazim digunakan penutur aslinya, terutama di Indonesia yang masih terdapat banyak perbedaan budaya yang dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam pengucapan kata, sehingga kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Namun, belajar bahasa Arab akan mudah apabila banyak diketahui mufrodatnya dan dibiasakan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Arab sama seperti bahasa lainnya, memiliki empat keterampilan dalam pembelajarannya, diantaranya keterampilan membaca (مهارة القراءة), keterampilan menulis (مهارة الكتابة), keterampilan mendengar/menyimak (مهارة الإستماع), dan keterampilan berbicara (مهارة الكلام). Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina keterampilan berbicara dalam bahasa Arab dengan tepat, baik secara aktif maupun secara pasif. Akan tetapi, keterampilan berbicara tidak akan diucapkan dengan baik tanpa sepengetahuan kosa kata bahasa Arab yang ingin diucapkan. Dengan penguasaan kosa kata akan membuat seseorang lancar dalam menyampaikan kalimat bahasa Arab kepada lawan bicaranya.

Dalam penguasaan pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi tujuan utamanya adalah penguasaan kemampuan menghafal kosa kata (mufrodat). Melalui penguasaan mufrodat yang banyak, seseorang dapat mengungkapkan/menyampaikan kalimat bahasa Arab kepada orang lain sebagai tujuan utama dalam mempelajari bahasa itu sendiri dalam suatu bentuk peristiwa tertentu. Kemahiran berbicara/berinteraksi dalam bahasa Arab tidak langsung dengan cara hanya mendengar contoh percakapan orang Arab terlebih dahulu, akan tetapi harus didasari oleh penguasaan mufrodat. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa yang pertama kali diajarkan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى kepada Nabi Adam عليه السلام adalah nama-nama benda. Sebagaimana firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

Terjemahnya:

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat diatas menjelaskan bahwa yang pertama kali diajarkan kepada Nabi Adam عليه السلام adalah kosa kata dalam bahasa Arab yang disebut mufrodat sebelum menguasai keterampilan selanjutnya. Mufrodat yang diartikan sebagai kosa kata merupakan hal paling dasar atau awal untuk mempelajari keterampian berbahasa Arab. Penguasaan mufrodat bahasa Arab sangat didukung oleh lingkungan sekitar, sebab dengan bertujuan untuk mengingat suatu kata perlu adanya pengulangan dan juga pembiasaan (Ismatul, Annafik, 2022: 222). Pada pembelajaran suatu bahasa, khususnya bahasa Arab harus mengetahui mufrodat bahasa yang dipelajarinya, karena akan menimbulkan kesulitan tanpa penguasaan mufrodatnya.

Dalam proses pengajaran di sekolah, salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah factor antara guru dan peserta didik, serta factor ketepatan menentukan metode pengajaran. Metode pengajaran termasuk bagian dalam kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Mengenai hal ini, pendidikan mengutarakan jenis-jenis metode mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran (Pera Puwarti, 2010). Dengan menerapkan metode yang sesuai, diharapkan dapat tercapai evektifitas dalam pengajaran yang dimana guru diharapkan mampu berkreativitas dalam melakukan berbagai hal yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam konteks ini, guru tidak memerlukan pada intimidasi, menakut-nakuti, hukum fisik, ataupun bentuk sanksi yang umumnya tidak disukai oleh peserta didik atau banyak orang (Sam, Zulfiah, 2016: 206-220).

Metode adalah serangkaian langkah yang dipilih sebagai fasilitas pemahaman siswa untuk memahami isi atau pesan yang ingin disampaikan. Terdapat berbagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Penerapan metode bergantung pada pendekatan pengajaran yang digunakan dan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Salah satu metode yang tepat untuk melatih sebuah materi yang brsifat procedur yaitu metode drill. Drill mengacu pada suatu bentuk pelatihan berulang-ulang yang dimana metode drill adalah cara bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui latihan, hafalan, praktik, dan catatan. Metode drill bertujuan agar peserta didik memproleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Melalui metode drill juga merupakan suatu pendekatan pengajaran yang berfokus pada pembentukan dan pemeliharaan kebiasaan-kebiasaan yang positf (Widya, Undang, Jaenal, 2021: 3847-3851).

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPIT Cobig Islamic School Makassar, khususnya pada peserta didik kelas VII D, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab (mufrodat). Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian peserta didik cenderung hanya membaca kosakata yang terdapat dalam buku teks tanpa mampu mengingat dan menggunakannya secara mandiri. Permasalahan ini menunjukkan perlunya latihan yang berkesinambungan agar peserta didik dapat menguasai dan mengingat mufrodat dengan lebih baik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode drill melalui latihan pengucapan, pengulangan, penghafalan, dan penggunaan kosakata dalam kalimat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode drill. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab melalui metode drill di kelas VII D SMPIT Cobig Islamic School Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai proses yang memperoleh hasil dari data yang bersifat deskriptif, seperti teks, ucapan, dan perilaku yang sedang diperhatikan oleh peneliti (Sale, Thielke, 2018). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab melalui metode drill. Pendekatan kualitatif dipilih karena ingin menggali secara mendalam proses, pelaksanaan, serta factor-factor yang mempengaruhi pembelajaran kosa kata di kelas. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan referensi dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab bagi peserta didik kelas VII D di SMPIT Cobig Islamic School Makassar

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Cobig Islamic School Makassar. Lokasi untuk penelitian ini bertempat di jalan andi mangerangi I, no.11, Bongaya, kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki relevansi dengan fokus penelitian, yaitu adanya penggunaan metode driil dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk kemmapuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan para informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, buku, jurnal, catatan, internet, atau laporan sejarah yang telah terorganisir dalam arsip atau dokumen data, serta literatur lain yang berkaitan dengan kemampuan menghafal koasa kata Bahasa Arab melalui metode drill.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, observasi, dan perangkat dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut.

1. **Wawancara**

   Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, serta peserta didik yang berkaitan langsung pada penelitian ini.

2. **Observasi**

   Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab melalui metode drill.

3. **Dokumentasi**

   Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto, arsip, dan referensi

yang relevan sebagai data pendukung sekaligus pelengkap hasil observasi dan wawancara.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, dan peserta didik serta mencocokkannya dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan peserta didik dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab melalui metode drill di tingkat kelas VII D SMPIT Cobig Islamic School Makassar. Maka dari itu, penelitian ini mencakup rasa minat belajar, kemampuan menghafal serta faktor dan aspek kemampuan hafalan peserta didik yang diukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran secara langsung yang gurunya membawakan materi al-hiwar dengan penerapan metode drill untuk penguasaan mufrodat. Proses pembelajaran berlangsung sangat aktif yang diiringi semangat peserta didik kelas VII D untuk belajar Bahasa Arab yang dimana dijadwalkan setiap hari Selasa dan Jumat. Pada saat selesai pembawaan materi, guru meminta peserta didik kelas VII D untuk menghafal dengan cara berulang percakapan dan makna setiap kosa kata didalam teks al-hiwar, kemudian peserta didik diarahkan untuk menyetor hafalan tersebut sebelum jadwal pembelajaran berakhir.

Respon narasumber pada penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik melalui metode drill di kelas VII(D) SMPIT Cobig Islamic School Makassar dikatakan baik, dikarenakan mereka menyukai dan berminat untuk belajar Bahasa Arab, dan terlihat bahwa peserta didik sangat bersemangat selama proses pembelajaran. Peserta didik mendapatkan 10 kosa kata disetiap kegiatan pekan Bahasa Arab yang dilaksanakan disekolah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode drill dalam kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab peserta didik memperoleh hasil yang baik. Metode drill dinilai dapat meningkatkan daya ingat peserta didik melalui pengulangan yang konsisten, sehingga memudahkan mereka dalam mengenali dan mengingat kosa kata baru. Penggunaan metode drill dikatakan efektif dalam kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab peserta didik kelas VII D SMPIT Cobig Makassar.

Penguasaan kosa kata melalui metode drill merupakan unsur yang sangat mendasar dan sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa arab. Berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar senantiasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Penggunaan metode drill dalam menghafal kosa kata Bahasa Arab di kelas VII(D) SMPIT Cobig Islamic School Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penerapan metode yang tepat, intensitas pengulangan yang tinggi, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, motivasi belajar dari guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Adapun hambatannya sebagian kecil meliputi perbedaan kemampuan individu peserta didik, kurangnya variasi metode pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan, serta jadwal jam

masuk pembelajaran bahasa arab yang membuat beberapa peserta didik kurang bersemangat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VII D SMPIT Cobig Islamic School Makassar tergolong baik hingga sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh sekitar 90% peserta didik yang mampu menghafal dan menyetorkan kosakata dengan lancar dan tepat waktu. Penerapan metode drill melalui kegiatan pengulangan, peniruan, dan praktik percakapan (hiwar) membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman kosakata, serta mendorong keaktifan dan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan penerapan metode tersebut didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan konsisten, bimbingan serta motivasi guru, minat belajar peserta didik, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan program pendukung seperti pekan bahasa Arab. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dan daya ingat peserta didik, kesulitan dalam pelafalan dan penulisan kosakata, kejenuhan akibat penggunaan metode yang monoton, serta keterbatasan konsentrasi karena waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode drill berperan positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab, meskipun penerapannya perlu didukung variasi metode pembelajaran agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi subjek, variabel, maupun metode yang digunakan. Penelitian dapat dilakukan dengan mengombinasikan metode drill dengan metode lain untuk mengetahui tingkat efektivitas yang lebih optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti keterampilan berbicara (مهارة الكلام), membaca (مهارة الكراءة), maupun menulis (مهارة الكتابة). Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

Ismatul Hidayah Fitriani & Annafik Faud Hilmi, *"Implementasi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (mufrodat) di Pondok Modern Darussalam Gontor".* Jurnal Lingue, vol.04, no.2022, hal.222

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Noermanzah, (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar nasional Bulan Bahasa (Semiba)*

Pera Puwarti. (2010). *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih".* Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol.04, no.01.

Sale, J. E. M.,Thielke, S. (2018). Qualitative research is a fundamental scientific process. *Journal of Clinical Epidemiology.*

Sam, Zulfiah. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab,* Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam, vol.02, no.01, hal.206-220

Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, Jaenal Abidin. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam".* Jurnal Pendidikan Tambusai, vol.05, no.02, hal.3847-3851